

BAB II

BIOGRAFI FAZLUR RAHMÂN

A. Latar belakang pendidikan Fazlur Rahmân

Rahmân lahir pada tanggal 21 September 1919 di daerah *Hazara*, yang sekarang terletak di sebelah barat Laut Pakistan. Ayahnya adalah seorang alim terkenal lulusan Doeband yang bernama Maulâna Sahâb ad-Dîn. Karena Ayahnya inilah Rahmân mempelajari dan mengamalkan cara-cara beribadah sehari-hari seperti salat wajib, *salat sunnah*, puasa, zakat, infak dan lain-lain. Rahmân juga telah hafal al-Qur'ân pada umur sepuluh tahun. Fazlur Rahmân tumbuh dan berkembang hingga genap berusia 35 tahun di lingkungan pendidikan tradisionl berasal dari keluarga yang ber-*mazhab* Hanafi yaitu sebuah *mazhab Sunni* yang lebih banyak menggunakan rasio (*ra'yu*) dibandingkan dengan *mazhab Sunni* lainnya (H. Muhaimin *et al.*, 1999:16 dan Sutrisno, 2006:60-61).

Kemudian, pada tahun 1933, Rahmân memulai memasuki sekolah modern yaitu melanjutkan studinya ke Lahore. Pada tahun 1940, dia menyelesaikan B.A.-nya dalam bidang bahasa Arab pada Universitas Punjab. Kemudian, dua tahun berikutnya (1942), ia berhasil menyelesaikan Masternya dalam bidang yang sama pada Universitas yang sama pula (Sutrisno, 2006:62).

Pada tahun 1946, satu tahun sebelum Pakistan merdeka, Rahmân berangkat ke Inggris untuk melanjutkan studinya di Universitas Oxford. Di bawah bimbingan Profesor S. Van den Bergh dan H. A. R. Gibb, Rahmân menyelesaikan program Ph.D-nya pada tahun 1950, dengan disertasi tentang Ibnu Sina. Selain itu

ia juga merampungkan penerjemahan karya Ibnu Sina, *Kitab an-Najât* untuk diterbitkan oleh Oxford University Press dengan judul *Avecina Psychology*. *Kitab an-Najâd* ini merupakan ringkasan Ibnu Sina dari *Kitab asy-Syifâ'*, karya yang terbesar. Belakangan ia juga menyunting *Kitab an-Nafs* karya Ibnu Sina yang lain yang juga bagian dari *Kitab asy-Syifâ'* yang diterbitkan oleh penerbit yang sama dengan judul *Avecinna's De Anima* (H. Muhaimin *et al*, 1999:20 dan Sutrisno, 2006:62).

Selain Rahmân mengikuti kuliah-kuliah resmi, selama studinya di Inggris, ia juga giat mempelajari bahasa-bahasa barat seperti: bahasa Latin, Yunani, Inggris, Jerman, dan Perancis, di samping bahasa Urdu, Arab, dan Persia. Penguasaan bahasa tersebut sangat membantunya dalam memperdalam dan memperluas keilmuannya, terutama dalam studi-studi melalui penelusuran literatur-literatur keIslaman yang ditulis oleh para orientalis (H. Muhaimin *et al*, 1999:19 dan Sutrisno, 2006:62).

Setelah selesai kuliah di Universitas Oxford, Rahmân kemudian mengajar bahasa Persia dan Filsafat Islam selama beberapa tahun di Durham University Inggris (1950-1958) dan atas berbagai pertimbangan, ia pindah ke McGill University Canada menjadi *associate professor* pada bidang *Islamic Studies*. Namun, ia hanya sampai tiga tahun, setelah semangat patriotik kenegaraannya mengalahkan segalanya (Sibawaihi, 2007:19).

Pada awal tahun 1960-an, Rahmân pulang ke negerinya, Pakistan. Kemudian dua tahun berikutnya, ia ditunjuk sebagai Direktur Riset Islam setelah sebelumnya ia menjabat sebagai staf di lembaga tersebut selama beberapa saat. Selama

kepemimpinannya, lembaga ini berhasil menerbitkan jurnal ilmiah, yaitu *Islamic Studies* dan *Fikru-Nasr* (berbahasa Urdu). Rahmân juga ditunjuk sebagai anggota Dewan Penasehat Ideologi Islam Pemerintah Pakistan. Akan tetapi, pada tahun 1969, ia melepas posisinya baik sebagai anggota Dewan Penasehat Ideologi Islam Pemerintah Pakistan maupun sebagai Direktur Riset Islam (Sutrisno, 2006:64).

Pada tahun 1970, Rahmân berangkat ke Chicago, dan diterima langsung menjadi guru besar untuk pemikiran Islam di *Departement of Near Eastern Languages and Civilization University of Chicago*. Tapi sebelumnya pada tahun 1968, Rahmân sudah diterima sebagai dosen pada Universitas California, Amerika Serikat (Sibawaihi, 2007:21).

Di samping memberikan kuliah, Rahmân aktif memimpin berbagai proyek penelitian universitas tersebut. Salah satu proyek yang dipimpin bersama-sama dengan Prof. Leonard Binder, diantaranya adalah penelitian tentang Islam dan perubahan sosial yang melibatkan banyak sarjana junior. Riset ini memusatkan perhatiannya pada lima masalah pokok, yaitu (1) pendidikan agama dan perubahan peran ulama dalam Islam; (2) Syariah dan kemajuan ekonomi; (3) keluarga dalam masyarakat dan hukum Islam masa kini; (4) Islam dan masalah legalitas politik; dan (5) perubahan konsepsi-konsepsi stratifikasi di dalam masyarakat Muslim masa kini. Riset ini dilakukan di negara-negara Pakistan, Mesir, Turki, Iran, Maroko, dan Indonesia (Sutrisno, 2006:65).

Universitas Chicago merupakan tempatnya menelurkan banyak karyanya. Tempat ini pula yang menjadi tempat persinggahan terakhirnya, hingga wafatnya pada 26 Juli 1988. Selama kurang lebih 18 tahun ia memberi kuliah di Universitas

Chicago, di samping juga ia kerap diminta memberi kuliah di Universitas lain. Ia menjadi Muslim pertama penerima medali *Giorgio Levi della Vida*, yang melambangkan puncak prestasi dalam bidang studi peradaban Islam dari *Gustave E. Von Grunebaum Center for Near Eastern Studies UCLA* (Sibawaihi, 2007:21).

B. Karya-karya Fazlur Rahmân

Awal karya tulis ilmiah Rahmân yang telah dibukukan yaitu *Avecinna's Psychology*. Buku ini diterbitkan oleh *Oxford University Press* pada tahun 1952 yang berisikan kajian dari pemikiran Ibnu Sina. Kemudian ia menyunting Kitab *an-Nafs* karangan Ibn Sina yang diterbitkan oleh penerbit yang sama dari karya sebelumnya yang berjudul *Avecinna's De Anima, being the Psychology Part of Kitab asy-Syifa'*.

Pada tahun 1958, Rahmân berhasil menyelesaikan karya ilmiyahnya yang berjudul *Prophecy in Islam: Philosophy and Orthodoxy*. Karya ini dilandasi oleh rasa keprihatinannya atas kenyataan bahwa sarjana-sarjana Muslim modern kurang menaruh minat dan perhatian terhadap doktrin-doktrin kenabian.

Di samping diatas karya penting di atas, Rahmân juga menulis artikel kajian historis tentang perkembangan filosof dalam Islam. Dalam sebuah artikel yang ditulis pada tahun 1955, Rahmân mensurvei perkembangan pemikiran filosofis pada periode modern Islam dengan memberikan perhatian khusus terhadap gagasan-gagasan Iqbal dalam bukunya *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Rahmân memendang bahwa Iqbal adalah satu-satunya filosof pada periode modern Islam (Sutrisno, 2006:69-70).

Keterlibatan Rahmân dalam Lembaga Riset Islam di Pakistan membuat banyak karya-karya artikelnya. Dalam jurnal *Islamic Studies* artikel-artikelnya dipublikasikan mulai bulan Maret 1962 hingga Juni 1963. Pada tahun 1965 rangkaian karya artikelnya, dengan tambahan bab “Ijtihad pada Abad-Abad Kemudian”, diterbitkan dalam bentuk buku yang berjudul *Islamic Methodology in History*. Rahmân menyusun buku ini bertujuan untuk memperlihatkan (a) evolusi historis perkembangan empat prinsip dasar pemikiran Islam yaitu al-Qur’ân, *Sunnah*, *Ijtihâd* dan *Ijma’*, dan (b) peran aktual prinsip-prinsip tersebut terhadap perkembangan Islam itu sendiri (Sutrisno, 2006:72).

Berselang setahun berikutnya yaitu pada tahun 1966, Rahmân menghasilkan karya sebuah buku yang berjudul “*Islâm*”. Buku ini merupakan upaya Rahmân dalam menyajikan sejarah perkembangan Islam secara umum, yaitu kira-kira selama empat belas abad keberadaan Islam. Dalam buku ini, Rahmân lebih dominan mengemukakan kritik historis, disamping sedikit memberikan harapan dan saran-saran (Sutrisno, 2006:74).

Selain itu Rahmân mengeluarkan artikel yang berjudul “*The Qur’anic Solution of Pakistan’s Educational Problems*”. Rahmân mengemukakan berbagai pemikiran sehubungan dengan pendidikan di Pakistan dari sudut pandang al-Qur’ân dan *Sunnah*. Pemikiran itu meliputi tujuan pendidikan, hakikat pengetahuan, problem pendidikan, dan berbagai solusi atas problem pendidikan di Pakistan (Sutrisno, 2006:75).

Kepindahan Rahmân ke Chicago (1970), ia berhasil mengeluarkan buku yang menjadi karya-karya ia yang terakhir. Buku-buku tersebut di antaranya: buku

pertama, Philosophy of Mulla Sadra Shirazi. Buku yang diterbitkan pada tahun 1975 ini merupakan kajian historis Rahmân terhadap pemikiran Şadr ad-Dîn asy-Syirazi (Mulla Şadra). Dalam buku ini diungkapkan untuk membantah pandangan para sarjana Barat Modern yang keliru tentangnya. Hasil penelusurannya terhadap pemikiran Şadra sampai pada kesimpulan bahwa sistem filsafat Şadra sampai pada kesimpulan bahwa sistem filsafat Şadra sangat kompleks dan orisinal, tetapi di dalamnya terdapat kontradiksi, terutama dalam upayanya untuk merekonstruksikan antara peripatetik dan tradisi Ibnu ‘Arabiy (Sutrisno, 2006:78).

Buku *kedua* adalah *Major Themes of the Qur’an.* Rahmân membagi al-Qur’ân menjadi delapan tema pokok al-Qur’ân, yaitu: Tuhan, manusia sebagai individu, manusia sebagai anggota masyarakat, alam semesta, kenabian dan wahyu, eskatologi, setan dan kejahatan, serta lahirnya masyarakat muslim. Tujuan penelitian buku ini adalah untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak akan sebuah pengantar tentang tema-tema pokok al-Qur’ân (Sutrisno,2006:78-79).

Buku *ketiga* adalah *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition.* Isi buku ini semula merupakan hasil dari sebuah proyek riset yang dilaksanakan di Universitas Chicago dan dibiayai oleh *Ford Foundation* dalam “*Islamic Education*”, yang pada mulanya merupakan bagian dari sebuah proyek lain yang lebih besar yang bernama “*Islam and Social Change*”. Penelitian itu melibatkan dua belas sarjana-sarjana berusia muda yang diketuai oleh Rahmân dan Leonard Binder. Penelitian buku ini sudah dimulai pada tahun 1977 dan selesai tahun 1978 yang pada mulanya, buku ini diberi judul *Islamic Education*

and Modernity. Oleh pihak penerbit, *the University of Chicago Press*, judul buku tersebut diubah menjadi *Islam and Modernity* (Sutrisno,2006:79).

Buku terakhir yang dihasilkan Rahmân adalah *Health and Medicine in Islamic Tradition*. Buku ini berusaha memaparkan kaitan organis antara Islam sebagai sebuah sistem kepercayaan dan Islam sebagai sebuah tradisi pengobatan manusia (Sutrisno, 2006:83).

Berdasarkan pengklasifikasian menurut Sutrisno, karya-karya Rahmân terbagi menjadi tiga macam, yaitu karya-karya yang berupa buku, artikel, dan *review* buku. Karya yang berupa buku paling tidak ada 9 buah, artikel kurang lebih ada 75 buah, dan 16 buah karya berupa *review* buku (Sutrisno, 2006:84).

C. Pemikiran Hermeneutika al-Qur'ân Fazlur Rahmân

Metodologi tafsir al-Qur'ân Fazlur Rahmân dinisbatkan dengan hermeneutika, bukan tafsir bukan pula takwil dalam pengertian konvensional sebagaimana yang lazim dipakai oleh para penafsir al-Qur'ân. akan tetapi Rahmân sendiri tidak pernah mengklaim jenis hermeneutika apa yang dianutnya, seperti perkembangan metodologi hermeneutika di barat.

Secara umum metodologi Hermeneutika Fazlur Rahmân terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Metode Interpretasi Sistematis

Metode ini dapat diringkas menjadi dua bagian; *pertama*, pendekatan sosio-historis yaitu dengan melihat kembali sejarah yang melatarbelakangi turunnya ayat serta memotret kondisi sosial yang

terjadi pada masa al-Qur'ân diturunkan; *kedua*, teori gerakan ganda yaitu dengan cara memperhatikan konteks mikro dan makro ketika al-Qur'ân diwahyukan kemudian menggeneralisasi respon spesifik al-Qur'ân atas konteks itu sembari menentukan tujuan moral-sosial umum yang diinginkan di balik respon itu, selanjutnya menerapkan nilai dan prinsip umum tersebut pada konteks sekarang.

2. Pendekatan Sintetis-logis

Secara sederhananya adalah pendekatan yang membahas suatu tema (metafisis-teologis) dengan cara mengevaluasi ayat-ayat yang berhubungan dengan tema yang dibahas atau tema-tema yang relevan dengan tema yang dibahas.

Sebagai contoh, tema yang dipilih adalah Tuhan. Untuk membahas tema ini tidaklah semata-mata membahas Tuhan *an sich*. Tetapi mengaitkan tema Tuhan dengan tema-tema yang relevan, semisal tema-tema kemakhlukan (Sibawih,2007:68).